BAB II TARI KORANG MOCI

II.1 Landasan Teori Tentang Objek

II.1.1 Pengertian Kebudayaan

Dalam konteks negara Indonesia sebagai negara majemuk, Indonesia memiliki berbagai macam jenis kebudayaan yang beraneka ragam, serta ditambah oleh berbagai macam kelompok suku bangsa, selain itu masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai macam kebudayaan daerah yang sifatnya kewilayahan dan merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada didaerah tersebut. Dengan kata lain Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam keanekaragaman dikarenakan wilayah dari negara Indonesia, dan juga karena penduduk yang ada di Indonesia

Pengertian dari kebudayaan adalah keseluruhan dari sistem gagasan, lalu tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik mereka sendiri dengan cara belajar. Kebudayaan memiliki 7 unsur di dalamnya di antara lainnya adalah bahasa, kesenian, sistem religi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, dan sistem ilmu pengetahuan (Koentjaraningrat, 1979). Kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia yang diaplikasikan pada kehidupannya sehari – hari.

II.1.2 Pengertian Kesenian

Pengertian dari kesenian adalah suatu bagian dari suatu budaya dan juga sarana yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian bentuk dari suatu kompleks yang terdiri atas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan yang berpola dari manusia di dalam suatu masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil dari manusia (Koentjaraningrat, 1979).

Kesenian merupakan bagian dari budaya yang diciptakan manusia untuk mengekspresikan dirinya.

II.1.3 Jenis Kesenian

- Seni rupa

  Pengertian dari seni rupa adalah hasil ciptaan, hasil dari sebuah ekspresi, atau klasifikasi dari sebuah objek-subjek terhadap kriteria tertentu yang diciptakan untuk menjadi sebuah struktur sehingga dapat dinikmati dengan menggunakan indera mata dan peraba.

- Seni musik

  Yang dimaksud dengan seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi yang mempunyai bentuk sebagai lagu atau komposisi musik yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dari penciptanya melalui beberapa unsur musik diantara lainnya adalah irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan, seperti alat musik contohnya adalah gitar, piano dan alat musik lainnya (Jamalus, 1988).

- Seni tari

  Yang dimaksud dengan seni tari adalah gerakan dari tubuh yang menyesuaikan dengan irama yang mengiringinya. Tari juga memiliki arti sebagai ungkapan jiwa manusia yang diwakili oleh gerak ritmis, sehingga mempu memunculkan suatu daya pesona. Ungkapan jiwa sendiri meliputi cetusan rasa dan emosional yang disertai oleh suatu kehendak. Tari merupakan ekspresi jiwa dari seorang manusia yang dapat diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1972).

- Seni teater

  Pengertian dari seni teater adalah suatu hasil ciptaan dari manusia dalam menvisualisasikan suatu imajinasi atau sebuah gambaran yang ada di dalam pikiran mempunyai hubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai individu, kelompok maupun bermasyarakat.

- Seni Sastra

  Pengertian dari seni sastra adalah bentuk dari hasil daya kreasi manusia yang dapat dinikmati melalui segi visual dan dari makna yang dimilikinya. Seni

sastra biasanya menggambarkan keindahan dalam suatu bentuk kata kata, baik itu dituliskan maupun disuarakan.

II.1.4 Jenis Seni Tari

II.1.5 Jenis Seni Tari Berdasarkan Koreografi

Gerakan tari adalah sebuah gerakan yang sudah diberi berbagai macam bentuk ekspresif serta estetis. Pada dasarnya tarian adalah kombinasi dari beberapa unsur, diantara lainnya adalah wiraga (raga), wirama (irama), wirasa (rasa), serta wirupa (wujud). Unsur – unsur tersebut bersatu dan membentuk sebuah bentuk tarian yang. Gerakan yang menjadi unsur utama didalam sebuah tarian, lalu anggota badan manusia selalu menjadi unsur didalam sebuah tarian (Werno, 2015).

- Tari tunggal

  Tari tunggal adalah sebuah tari yang dilaksanakan oleh seorang penari, baik itu penari laki-laki ataupun perempuan.



Gambar II.1 Tari Tunggal
Sumber:http://mustaqimjnet.blogspot.co.id/2015/11/kumpulan-tari-tunggal-di-indonesia.html
(Diakses pada 22/03/2017)

- Tari berpasangan

  Tari berpasangan adalah sebuah tarian yang diperagakan oleh dua orang penari secara berpasangan.



Gambar II.2 Tari Berpasangan
Sumber:http://senipandai.blogspot.co.id/2015/11/tari-berpasangan-beserta-bentuk-tarinya.html
(Diakses pada 22/03/2017)

- Tari kelompok

  Tari kelompok adalah tari yang diperagakan oleh lebih dari dua orang, baik itu penari laki – laki ataupun perempuan



Gambar II.3 Tari Kelompok
Sumber:https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/sosok-kepahlawanan-wangsa-suta-dalam-tari-wangsa-suta)
(Diakses pada 22/03/2017)

II.1.6 Jenis Seni Tari Di Indonesia

- Tari tradisional

  Tari tradisional, merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini biasanya diwariskan secara turun temurun, dalam sebuah tarian tradisional pada umumnya memiliki nilai religius, simbolis, dan juga nilai filosofis. Pada tari tradisional aturan ragam gerak, riasan, formasi, hingga busana yang dikenakan biasanya hingga kini tidak memiliki begitu banyak perubahan.



Gambar II.4 Tari Tradisional
Sumber:http://inishare99.blogspot.co.id/2015/11/macam-tari-tradisional-indonesia-gambar.html
(Diakses pada 22/03/2017)

- Tari tradisional kerayatan

  Tari tradisional kerayatan, merupakan sebuah jenis tarian yang berkembang pada kalangan rakyat biasa. Gerakan pada tarian ini cenderung lebih mudah untuk ditarikan bersama dengan irangan musik, busana yang dikenakan pada tarian ini cenderung sederhana, dan kebanyakan tarian ini dipertunjukan pada saat perayaan, sebagai sebuah tari pergaulan (Kurniawan, 2016).



Gambar II.5 Tari Tradisional Kerakyatan
Sumber:http://tempolagu.blogspot.co.id/2016/08/fungsi-dan-makna-tari-piring-tarian.html
(Diakses pada 22/03/2017)

- Tari kreasi baru

  Tari kreasi baru, merupakan sebuah jenis tarian yang tidak terikat, atau lepas dari standar tari yang baku. Tarian ini dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi oleh penata tari, tapi tetap menerapkan nilai artistik pada tarian tersebut. Tari ini biasanya muncul sebagai penampilan utama pada sebuah acara ataupun sebagai tarian latar, tarian jenis ini hingga saat ini masih terus berkembang, dengan berbagai macam variasinya, sehingga lahirlah sebuah istilah tari modern. Pada garis besarnya tari kreasi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

  1. Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

     Adalah suatu bentuk dari tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh beberapa kaidah dari tari tradisi, baik dalam koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada beberapa macam pengembangan tapi tetap tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

  2. Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi)

     Merupakan bentuk dari suatu tari kreasi yang garapannya melepaskan diri dari beberapa pola tradisi contohnya dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun pada tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi,

namun tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur pada tari tradisi, hal itu juga tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tarian ini disebut juga sebagai tari modern.

- Tari kontemporer

  Merupakan satu jenis tarian modern yang sudah berkembang di Indonesia. Tarian ini lahir dari suatu reaksi pada seni tari klasik yang telah mencapai sebuah titik paling akhir didalam perkembangan teknisnya. Gerakan tari biasanya dilaksanakan secara simbolik, berkaitan dengan bentuk koreografinya, dan jugabercerita dengan gayanya yang unik dan penuh penafsiran. Pada tarian ini seringkali diperlukan wawasan khusus untuk dapat membantu menikmatinya. Musik iringan yang dipakai juga banyak yang menggunakan musik iringan yang tidak lazim contohnya dimulai dari lagu yang paling sederhana hingga menggunakan program musik komputer (Kurniawan, 2016).

II.1.7 Jenis Gerakan Pada Seni Tari

Pada sebuah tarian terdapat beberapa jenis gerakan, menurut Kassing & Jay (2003) beberapa jenis gerakan tersebut diantara lainnya adalah :

- Gerakan *Nonlokomotor* / Gerakan *Axial*

  Merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan tanpa merubah posisi dasar pada tubuh, contohnya seperti peregangan, pelenturan, dan berbalik arah.
- Gerakan *Locomotor*

  Merupakan suatu gerakan yang merubah posisi atau berpindah posisi, dari posisi awal keposisi yang lain.
- Gerakan Ritme Konstan

  Merupakan suatu gerakan yang tetap contohnya seperti berjalan, berlari, meloncat, berguling dan juga yang lainnya.
- Gerakan Ritme Dinamis

  Merupakan gerakan yang merubah ritmenya, contohnya seperti meluncur.

- Gerakan Kombinasi

  Adalah sebuah gerakan yang terdiri dari dua gerakan atau lebih yang dilakukan secara bersamaan.

II.1.8 Elemen Pada Suatu Tarian

Pada saat menari seorang penari memiliki sebuah ruang, yang dimaksud dengan ruang adalah area dimana seorang penari melakukan gerakannya hal tersebut meliputi ruang individu dan ruang umum, di dalam ruang terdapat beberapa aspek di dalamnya di antara lainnya adalah arah, *level*, cara bergerak, formasi, dimensi dan juga design gerakan (Kassing & Jay, 2003).

- Arah

  Yang termasuk pada aspek ini meliputi depan, belakang, samping, diagonal, melengkung, melingkar, atas dan bawah.

- *Level*

  Pada aspek yang satu ini terdapat 3 tahapan yaitu, *level* yang tinggi, pada *level* ini meliputi posisi berdiri dan melayang, *level* menengah, pada *level* ini termasuk pada posisi berdiri hingga posisi membungkuk, *level* rendah, pada *level* ini meliputi posisi berlutut hingga berbaring.

- Cara Bergerak

  Adalah motif atau pola pada gerakan dalam suatu ruang yang meliputi bersiku-siku, melengkung, lurus dan bengkok.

- Formasi

  Merupakan bentuk dari tubuh ketika melakukan gerakan contohnya adalah entuk tubuh yang melengkung, meregang, atau kaku dari tubuh pada saat melakukan gerakan *nonlokomotor* ratau *locomotor*.

- Dimensi

  Merupakan suatu batasan tentang seberapa besar dan kecilnya sebuah gerakan dan pola yang dilakukan di dalam suatu ruang.

II.1.9 Elemen Pendukung Pada Sebuah Tarian

Seni tari menunjukan keindahannya lewat gerak tubuh, namun untuk keberhasilannya sendiri tarian memerlukan beberapa dukungan dari elemen yang lainnya, beberapa elemen pendukung tersebut contohnya adalah properti pada tarian, bentuk riasan, busana yang dikenakan, *koreografi* beserta iringannya.

- Properti

  Yang dimaksud dengan properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu penampilan tarian atau *koreografi*. Terdapat dua macam properti dalam peralatan tari yaitu, *dance property* dan juga *stage property*. *Dance property* adalah semua peralatan yang dipergunakan atau dimainkan oleh penari, sedangkan yang dimaksud dengan *stage property* adalah semua peralatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu koreografi dan biasanya diletakkan di atas panggung. Bahan dari properti yang dipergunakan dapat terbuat dari kain, kayu, besi, plastik, atau yang lainnya. Selain itu beberapa properti ada yang menjadi bagian dari busana dan aksesoris, contohnya seperti selendang, keris, dan contoh yang lainnya.



Gambar II.6 Contoh Properti Pada Tari Topeng Banjar
Sumber:https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/be/Topeng_Banjar.jpg
(Diakses pada 20/10/2017)

- Riasan

  Riasan dalam seni tari memiliki beberapa fungsi namun pada khususnya riasan pada tarian lebih difungsikan untuk menonjolkan ekspresi wajah dari penari. Riasan juga disesuaikan dengan karakter yang dibawakan oleh penari tersebut, dan tidak lupa disesuaikan sesuai dengan cerita yang dibawakan, riasan juga dapat membantu penonton untuk dapat memahami suatu cerita pada sebuah tarian.

  Terdapat beberapa macam riasan antara lainnya adalah tata rias sehari – hari, tata rias khusus, dan tata rias petunjukkan.



Gambar II.7 Contoh Bentuk Riasan Pada Tari Bali
Sumber:https://diahcerita.blogspot.co.id/2016/12/rias-tari-bali-part-ii-di-tahun-2016.html
(Diakses pada 20/10/2017)

- Busana

  Busana merupakan salah satu elemen yang mampu menunjang penampilan pada sebuah tarian, penggunaan busana pada tarian juga disesuaikan dengan cerita serta karakter yang dibawakan.

Berdasarkan kedudukannya, busana dapat dikelompokan menjadi empat jenis yaitu:

1. Busana sehari-hari

   Adalah busana yang dipakai pada kegiatan sehari-hari. Jenis busana ini biasanya lebih sederhana dalam corak dan warna serta sangat umum untuk dipergunakan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Busana khusus

   Merupakan pakaian yang dipergunakan pada waktu dan juga peristiwa tertentu.

3. Busana pertunjukan

   Adalah jenis pakaian dibuat khusus untuk kebutuhan dari suatu pertunjukan.

4. Busana tari

   Merupakan busana yang berfungsi untuk mendukung sebuah tarian (Endang Caturwati 1997, hlm.29).



Gambar II.8 Contoh Busana Pada Tari Laweut
Sumber:http://www.ragamseni.com/wp-content/uploads/2016/08/Tari-Laweut.jpg
(Diakses pada 20/10/2017)

- *Koreografi*

  Koreografi merupakan sebuah bentuk dari seni menyusun atau menciptakan dan juga mengubah suatu gerakan pada tarian hingga menghasilkan sebuah tarian yang utuh.

- Musik Tari

  Apabila dilihat dengan cara tradisional, musik dan tari mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama yakni dorongan atau naluri ritmis manusia, akan tetapi jika ritme tari diwujudkan dalam sebuah gerakan, maka ritme musik diwujudkan dalam tatanan bunyi atau ritme (Murgianto 1983, h.30).

  Musik dalam sebuah tarian memiliki fungsi sebagai pengiring, dan juga membantu dalam mengatur tempo pada sebuah gerakan dalam tarian. Musikpun dapat membantu tarian untuk menampilkan suasa yang terjadi pada sebuah tarian, contohnya seperti suasana sedih, senang, ataupun marah.
  Pemilihan musik pada sebuah tarian dapat juga dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan daerah yang bersangkutan, selain berdasarkan gaya musik dari daerah tertentu ataupun gaya menari dari daerah tertentu. Namun apabila suatu tarian daerah telah dikembangkan, biasanya iringannya ikut berubah atau dikembangkan pula.

  Meskipun hanya sebagai sebuah pengiring namun bentuk musik pada sebuah tarian harus disesuaikan dengan kebutuhan dari tarian tersebut, sesuai dengan tema atau cerita dari tarian tersebut

II.1.10 Elemen Pada *Koreografi* Dalam Sebuah Tarian

Secara harfiah *koreografi* mempunyai sebuah arti yaitu penulisan dari sebuah kelompok. Namun dalam dunia tari pada saat ini, *koreografi* lebih diartikan sebagai

sebuah pengetahuan dari penyusunan sebuah tari atau hasil susunan tari (Murgianto, 1983, h.3).

Pada suatu tarian terdapat berbagai macam gerakan yang biasa disebut dengan istilah *koreografi*, yang dimaksud dengan *koreografi* sendiri adalah sebuah bentuk pengembangan dari beberapa gerakan yang kemudian berubah menjadi bagian yang harmonis dan tematik, dan kemudian menghasilkan beberapa bagian pada suatu tarian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir pada suatu tarian. Pada *koreografi* terdapat beberapa elemen yaitu :

- Motif

  Motif adalah elemen dan juga bentuk dari gerakan terkecil yang diulang.
- *Phrase*

  Phrase adalah rangkaian pendek dari berbagai macam gerakan yang terhubung.
- Tema

  Tema adalah rangkaian dari suatu gerakan atau bagian – bagian yang sesuai dengan dasar tarian dari sebuah tarian.
- Desain *Koreografi*

  Merupakan garis dan suatu bentuk tubuh dalam ruang yang saling menghubungkan antara manusia dengan objek yang lain di dalam ruang tersebut. Pada dasarnya desain *koreografi* dapat berbentuk simetris / seimbang atau juga dapat berbentuk nonsimetris / tidak seimbang.
- Desain Visual

  Adalah suatu bentuk keseluruhan dari elemen *koreografi* yang meliputi berbagai aspek seperti bentuk tubuh, pola lantai dan formasi grup.
- Formasi Grup

  Adalah sebuah bentuk pada grup di dalam sebuah tarian, bentuk tersebut bisa berbentuk kotak, segitiga, dua garis pararel, garis lurus, lingkaran, V ataupun V terbalik (Kassing & Jay, 2003).

- Penekanan

  Merupakan kadar dari sebuah intensitas energi, hal ini berpangaruh pada emosi dan kualitas dari sebuah gerakan.
- Transisi

  Adalah sebuah cara untuk menghubungkan satu gerakan dengan gerakan yang lainnya.
- *Unison*

  Adalah sebuah bentuk yang melibatkan semua penari dalam grup, yaitu semua penari melakukan gerakan yang sama secara bersamaan.
- Gerakan sekuential

  Merupakan sebuah gerakan yang mengalun, yaitu semua penari pada grup melakukan suatu gerakan yang sama, tapi dengan urutan yang berbeda namun beraturan.
- Oposisi

  Merupakan gerakan yang dilakukan berlawanan antara satu penari dengan penari yang lainnya.
- Gerakan komplementer

  Merupakan suatu gerakan yang sama namun dilakukan dengan bagian tubuh secara berlawanan dan dilakukan oleh satu penari dengan penari yang lainnya namun berlawanan arah.

  (Kassing & Jay, 2003)

Apabila *Koreografi* yang sudah tersusun menjadi sebuah komposisi tari maka di dalamnya akan memiliki beberapa unsur desain yang dapat membantu terbentuknya sebuah komposisi dari seni tari, unsur – unsur tersebut adalah:

- Desain Ruang

  Desain ruang membahas tentang bagaimana merencanakan suatu penataan dan memadukan unsur-unsur ke ruangan tersebut agar mampu menghasilkan bentuk ke ruangan dengan hasil yang estetis.

  Pemahaman yang berhubungan dengan desain ruang terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Simetris

   Simetris merupakan sebuah wujud dari ruang yang jika diamati dari bagian depan / belakang, lalu bagian di sebelah kiri secara struktural merupakan bentuk dari bayangan cermin dari bagian sebelah kanan.

2. Asimetris

   dimaksud dengan asimetris adalah bangun dari ruang atau pola dari suatu gerak yang tidak terdiri dari bagian kiri ataupun kanan yang simetris.

- Desain Garis

  Pada desain garis terbagi menjadi dua yakni garis lurus dan garis lengkung. Fungsi dari garis lurus adalah memberikan kesan sederhana dan kuat, sedangkan pada garis lengkung adalah memberikan kesan lembut tetapi lemah.

- Desain Lantai

  Yang dimaksud dengan desain lantai adalah desain yang mendukung seorang penari untuk melakukan formasi, lalu desain lantai dipengaruhi oleh desain garis yang selanjutnya akan membentuk sebuah formasi.

- Desain Tiga Dimensi

  Pada desain tiga dimensi memiliki panjang, lebar dan tinggi atau kedalaman yang dapat menghasilkan suatu hal yaitu volume atau dengan kata lain merupakan isi ruang yang mempunyai hubungan dengan besar kecilnya jangkauan gerak tari.

- Ruang Pentas

  Pada ruang pentas terdapat dua golongan besar yakni pentas pronesium dan pentas arena. Pentas pronesium merupakan suatu pentas dimana hanya satu bagian dari tari saja yang dapat dinikmati oleh penonton, sedangkan pada pentas arena fungsinya lebih banyak digunakan untuk menampilan suatu tontonan dari tari tradisi dengan jarak panggung yang lebih dekat dengan penonton untuk menimbulkan kesan yang lebih akrab dan bersahabat (Murgiyanto, 1986, h 24-28).

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Tari Korang Moci Sukabumi

Tari korang moci merupakan tarian yang masuk ke dalam tari jenis kreasi baru, tarian ini diciptakan pada tahun 2012 oleh seorang seniman asal Sukabumi yang bernama Dewa Bezana. Inspirasi dari tarian ini sendiri berasal dari makanan khas kota Sukabumi yaitu moci, moci menjadi makanan khas kota Sukabumi dikarenakan adanya interaksi antara warga asli kota Sukabumi dengan orang – orang Jepang pada saat penjajahan dahulu, sehingga akhirnya makanan ini diwariskan dari generasi ke generasi. Tidak hanya mochi yang menjadi inspirasi dari tarian ini, namun korang pun menjadi inspirasi dari tarian ini, korang adalah wadah yang biasa digunakan untuk membungkus moci.

Tarian ini dibuat dan dikembangkan di Sanggar Seni Soerawoeng di kota Sukabumi, hal ini dikarenakan adanya keinginan dari pemerintah kota Sukabumi untuk membuat suatu kesenian baru yang dapat mewakili identitas kota Sukabumi. Tari Korang Moci lebih menonjolkan objek korang apabila dibandingkan dengan mochi, hal itu dikarenakan pada saat pengpalikasian gerakan tarian ini menggambarkan kegiatan sehari – hari para pengrajin korang, tentang bagaimana proses pembuatan korang. Selain hal itu pencipta tarian juga mempertimbangkan faktor perubahan pada fungsi korang yang ada di Sukabumi, hal ini disebabkan karena banyak bermunculan wadah berbentuk baru untuk membungkus moci, sehingga korang yang juga merupakan kebudayaan asli dari Sukabumi mulai ditinggalkan, berdasarkan faktor tersebut maka dibuatlah tari ini, hingga gerakannya berkembang hingga sekarang.

Dalam pelaksanaanya tarian ini dilakukan oleh beberapa penari puteri, jumlah penari pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan, namun biasanya tarian ini diperagakan oleh 6 orang penari puteri. Tari Korang Moci sendiri menggambarkan tentang apa yang terjadi dalam proses pengayaman korang, dari proses memotong, menganyam, hingga akhirnya menjadi sebuah korang.



Gambar II.9 Tari Korang Moci
Sumber:http:// https://www.instagram.com/soerawoeng/ diakses pada 13/07/2017
(Diakses pada 13/07/2017)

II.2.2 *Koreografi* Pada Tari Korang Moci

Tari Korang Moci merupakan jenis tari kreasi baru yang dikembangkan dari tari rakyat, dengan kata lain gerakan pada tari ini telah diberi unsur estetis agar nampak indah ketika diperagakan.

Gerakan pada tarian ini terinsipirasi dari kegiatan sehari – hari yaitu pada kegiatan pembuatan korang, mulai dari proses pencarian bahan dan pembuatannya, dan juga dari proses pembuatan moci

Gerakan pada tarian ini terdiri atas 26 gerakan, dan terbagi atas 3 kategori gerak yaitu, *Pure Movement* yang berarti gerak murni, *Gesture* yang berarti gerak maknawi, dan juga *Locomotion* yang berarti gerak berpindah tempat. Contoh beberapa gerakan dalam tari ini diantara lainnya adalah :

- Nebang



Gambar II.10 Gerakan Nebang
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Sembada Kreasi



Gambar II.11 Gerakan Sembada Kreasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Nangreu Handap



Gambar II.12 Gerakan Nangreu Handap
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Awi Taktak



Gambar II.13 Gerakan Awi Taktak
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Capang Meulah



Gambar II.14 Gerakan Capang Meulah
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Tumpang Tali Kanan



Gambar II.15 Gerakan Tumpang Tali Kanan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Sembada Nyugu



Gambar II.16 Gerakan Sembada Nyugu
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Nganyam 1



Gambar II.17 Gerakan Nganyam 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Nganyam 2



Gambar II.18 Gerakan Nganyam 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Ngawahan



Gambar II.19 Gerakan Ngawahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Deku Korang 1



Gambar II.20 Gerakan Deku Korang 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Ngawahan Korang



Gambar II.21 Gerakan Ngawahan Korang
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Sembah Korang 1



Gambar II.22 Gerakan Sembah Korang 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Sembah korang 2



Gambar II.23 Gerakan Sembah Korang 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Nyileuk Korang



Gambar II.24 Gerakan Nyileuk Korang
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Mincid Bubuka Korang



Gambar II.25 Gerakan Mincid Bubuka Korang
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Deku Nyampurit



Gambar II.26 Gerakan Deku Nyampurit
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Tumpang Tali Ngisi



Gambar II.27 Gerakan Tumpang Tali Ngisi
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Nangreu kiri



Gambar II.28 Gerakan Nangreu Kiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Sembada Gigir kiri/kanan



Gambar II.29 Gerakan Sembada Gigir Kiri
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)



Gambar II.30 Gerakan Sembada Gigir Kanan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Ngawahan 2



Gambar II.31 Gerakan Ngawahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Sabetan



Gambar II.32 Gerakan Sabetan
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Mincid Nganyam



Gambar II.33 Gerakan Mincid Nganyam
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Akhiran



Gambar II.34 Gerakan Akhiran
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

II.2.3 Penjelasan *Koreografi* Pada Tari Korang Moci

- **Nebang**

Badan tegak tapi doyong ke arah kanan bawah, kaki kiri menjadi tumpuan disilang di depan kaki kanan, tangan kiri nagreu dilipat sejajar belikat kanan, tangan kanan lurus ke arah sudut kiri bawah, pandangan melihat ke ujung tangan kanan.

- **Sembada Kreasi**

Badan tegak, kaki menyilang sedikit jinjit dan menjadi tumpuan, tangan kanan lurus ke arah sudut kanan atas, tangan kiri dilipatke arah tangan kanan, pandangan melihat ke arah ujung tangan kanan.

- **Nangreu Handap**

Badan jongkok, posisi kaki sedikit dijinjit, tangan kanan lurus ke arah bawah, tangan kiri nangreu dilipat sejajar belikat kanan.

- **Awi Taktak**

Badan tegak, posisi tangan kiri sama dengan gerakan sebelumnya, tangan kanan dilipat keatas sejajar bahu.

- **Capang Meulah**

Badan lurus, kaki disilang menjadi tumpuan lalu rengkuh, kedua tangan dilipat dibawah tangan kanan, tangan kanan lurus ke arah depan, pandangan melihat ke arah ujung tangan kanan.

- **Tumpang Tali Kanan**

Badan lurus, kaki disilang menjadi tumpuan dan rengkuh, kedua tangan dilipat, posisi tangan tumpang tali, tapi tangan kiri ngaplek, lalu tangan kanan nangreu.

- **Sembada Nyugu**

Badan tegak, namun agak doyong ke arah kiri,tangan kiri dilipat lalu ngaplek, tangan kanan lurus ke arah sudut kanan depan, pandangan melihat ke arah ujung tangan kanan.

- **Nganyam 1**

Badan tegak, kaki kiri ditarik ke arah kiri lalu diikuti kaki kanan dan disilang, tangan kiri dilipat di depan pusar, tangan kanan lurus ke arah sudut kanan atas, pandangan melihat ke arah telapak tangan kanan yang mengarah ke wajah, dan dilakukan sebaliknya.

- **Nganyam 2**

Badan bungkuk kedepan, kedua tangan dilipat sejajar dengan dada, lalu posisi kedua telapak tangan dihadapkan ke wajah dan pandangan melihat ke telapak tangan.

- **Ngawahan**

Badan tegak, kedua tangan diangkat sejajar dengan bahhu, pandangan lurus ke arah depan.

- **Deku Korang 1**

Badan duduk, kedua kaki di tekuk dengan lutut menjadi tumpuan, posisi kedua tangan mengambil korang.

- **Ngawahan Korang**

Badan tegak, posisi kedua tangan mengangkat korang hingga sejajar dengan kepala.

- **Sembah Korang 1**

Badan tegak, posisi kedua tangan mengangkat korang sejajar dengan kepala, lalu digerakan ke berbagai arah.

- **Sembah korang 2**

Badan di bawah, posisi kaki kiri ditekuk di atas, lutut kiri menjadi tumpuan, posisi kedua tangan lurus memegang korang sejajar dengan dada.

- **Nyileuk Korang**

Badan tegak, posisi kaki disilang dan kaki kiri menjadi tumpuan, tangan kiri lurus ke arah atas, tangan kanan lurus ke arah samping kanan sambil memegang korang.

- **Mincid Bubuka Korang**

Badan lurus, posisi tangan kiri lurus ke arah samping kiri, dan tangan kanan ke atas sambil memegang korang.

- **Deku Nyampurit**

Badan deku di bawah, posisi tangan kiri nangreu dan dilipat, posisi tangan kanan nyampurit lalu ditarik ke atas, selanjutnya penari melakukan gerakan menabur tepung.

- **Tumpang Tali Ngisi**

Badan lurus doyong ke arah kiri, kaki kiri dijadikan tumpuan, lalu kedua tangan dilipat tumpang tali.

- **Nangreu Kiri**

Badan lurus doyong ke arah kanan, kaki kanan dijadikan tumpuan, tangan kiri ditekuk di depan pusar, lalu tangan kanan ditekuk di belakang.

- **Sembada Gigir Kiri/Kanan**

Badan tegak doyong ke arah kiri, kaki kiri dijadikan tumpuan, posisi tangan kanan lurus kesamping kanan, tangan kiri ditekuk mengikuti arah tangan kanan, lalu dilakukan sebaliknya.

- **Ngawahan 2**

Badan tegak, kaki kiri dijadikan tumpuan dibelakang kaki kanan, posisi pinggul sedikit doyong ke depan, kedua tangan lurus terbuka lebar ke arah atas.

- **Sabetan**

Badan lurus menghadap ke arah serong kiri lalu menyabet ke kanan, sedikit doyong ke depan, kaki kiri dijadikan tumpuan, lalu tangan ditekuk keatas, tangan kiri ditekuk nangreu.

- **Mincid Nganyam**

Badan lurus mengikuti alunan gerakan, kedua kaki dijadikan tumpuan, lalu kedua tangan ditekuk, posisi kedua telapak tangan saling berhadapan secara bergantian.

- **Akhiran**

Badan duduk dibawah, posisi kedua tangan terbuka lebar, gerakan ini berubah sesuai kebutuhan penampilan dikarenakan gerakan ini merupakan pose akhir dari tarian.

II.2.4 Unsur Pendukung Pada Tari Korang Moci

Beberapa unsur pendukung pada tari Korang Moci diantara lainnya adalah :

- Properti

  Pada dasarnya properti yang dipergunakan bertujuan untuk mendukung sebuah pertunjukkan, namun pada tari ini properti yang dipergunakan juga mempunyai fungsi sebagai identitas atau memperjelas tema pada tari Korang Moci. Pada tarian ini properti yang dipergunakan adalah korang, lalu korang tersebut disusun dengan cara ditumpuk sehingga membentuk seperti sebuah piramid, properti ini mulai dipergunakan ketika fase gerakan menganyam pada tarian selesai, selain itu disetiap pinggiran korang ini diberi hiasan korang kecil yang digantung.

- Tata Rias

  1. Riasan wajah

     Riasan wajahyang digunakan pada tari korang mochi merupakan rias *corrective*, yang dimaksud dengan rias *corrective* adalah bentuk riasan yang tidak merubah bentuk wajah dari pemakainya menjadi bentuk yang khusus. Rias *corrective* merupakan rias yang dipergunakan biasanya untuk memperbaiki struktur wajah dari pemakainya agar bentuk wajah terlihat menjadi lebih baik. *Make up* yang dipergunakan pada Tari Korang Moci sama halnya seperti penggunaan *make up* pada umumnya.



Gambar II.35 Riasan Pada Tari Korang Moci
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(10/12/2017)

2. Riasan rambut

   Riasan rambut yang digunakan pada tari Korang Moci memakai bentuk sanggul dumpel yang kemudian dibentuk menjadi sanggul cepol, sanggul cepol diposisikan di ujung bawah rambut dan kemudian sanggul ini ditutupi oleh riasan

3. Busana

   Pada tari Korang Moci pemakaian busana disesuaikan dengan konsep dari tari Korang Moci yang mengikuti perkembangan zaman. Busana yang dipergunakan diantara lainnya adalah *peticoat*, rok, manset, apok, sinjang, sampur, sabuk anyam, coker, dan sarung tangan. Pemilihan kostum juga disesuaikan dengan cerita dari tarian yang mengangkat cerita tentang proses dibalik pembuatan korang dan juga ditambah dengan sedikit gerakan yang mempunyai hubungan dengan pembuatan moci. Warna kain pada tarian pun mempunyai variasi, ada warna hijau, biru, dan juga merah, ditambah dengan pemakaian kain batik agar kesan tradisionalnya masih terasa.



Gambar II.36 Kostum Pada Tari Korang Moci
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

4. Hiasan kepala

   Tari Korang Moci menggunakan suatu hiasan kepala yang dibuat dari korang. Seperti halnya properti pertama korang ditumpuk menjadi sebuah piramid namun dengan ukuran yang lebih kecil, hiasan kepala ini juga disebut sebagai mahkota Korang Moci



Gambar II.37 Hiasan Kepala Pada Tari Korang Moci
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(16/12/2017)

- Iringan Tari Korang Moci

  Tarian Korang Moci menggunakan iringan musik yang yang memadukan antara alat musik modern dan juga alat musik tradisional, beberapa instrumen yang dipergunakan untuk mengahasilkan suara iringannya adalah kendang, perkusi, drum, arumba/kolintang, angklung, saron, suling, biola, bas, dan gitar.

II.3. Hasil Data Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan berbagai permasalahan yang harus diteliti, lalu peneliti ingin mengetahui berbagai hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah respondennya yang lebih sedikit atau lebih kecil (Sugiono, 2010, h.194).

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 11 Juni 2017, pukul 14.00 pada Mildawati Nur selaku pencipta koreografi pada tarian Korang Moci. Wawancara dilakukan secara langsung, pertanyaan yang diberikan mengenai tarian Korang Moci secara mendetail, ditanyakan pula mengenai keunikan yang dimiliki oleh tarian ini, sejarah dan juga pertanyaan yang lainnya. Wawancara dilakukan di kantor milda *make up* di Nanggeleng kota Sukabumi.

Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Oktober 2017, pukul 17.00 wawancara kedua dilakukan pada Dewa Bezana selaku pencetus ide pembuatan tari Korang Moci, dan Syam Firmansyah selaku penghubung antara tarian dan musik pada tari Korang Moci. Wawancara seputar sejarah tari Korang Moci secara lebih mendalam, perkembangan dari tari Korang Mochi dari dulu hingga sekarang, dan juga pertanyaan lainnya. Wawancara dilakukan di rumah Dewa Bezana di Jalan Kebon Jati Gang Ampera.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diperoleh beberapa data mengenai Tari Korang Moci, pada awalnya tarian ini hanya memiliki beberapa gerakan, tidak serumit seperti saat ini, hal ini dikarenakan adanya permintaan dari kota Sukabumi untuk

membuat suatu kesenian baru yang dapat mencerminkan identitas dari kota Sukabumi dan juga agar dapat mewakili kota Sukabumi pada acara APEKSI (Asosiasi Pemeritah Kota Seluruh Indonesia) tahun 2016 di Jambi, maka tari Korang Moci pun dikembangkan hingga mencapai bentuknya yang seperti sekarang. Selain hal tersebut tarian ini juga dibuat dengan tujuan untuk menonjolkan kerajinan asli dari Sukabumi yaitu korang, yang menurut narasumber sudah mulai terlupakan. Gerakan pada tarian inipun memiliki makna sebagai proses pembuatan pada korang, lalu diperoleh juga nama – nama gerakan pada tarian ini, awalnya tarian ini termasuk kedalam tari prosesi atau persembahan, dengan kata lain tari ini hanya dapat dilakukan untuk hari – hari tertentu saja, namun dikarenakan adanya pengembangan dan juga permintaan dari pemerintah kota Sukabumi maka tari tidak lagi menjadi sebuah tari prosesi atau persembahan. Tarian ini diciptakan dan dikembangkan di Sanggar Seni Soerawoeng Warna Kota Sukabumi, pada awalnya di tahun 2000 sanggar ini bernama Sanggar Sandiwara Radio, lalu berubah nama pada tahun 2008 menjadi Sanggar Seni Soerawoeng Warna, dan secara resmi Sanggar Soerawoeng Warna pun berdiri pada tahun 2008, karena tari Korang Moci masih tergolong baru, dan juga baru dikenalkan pada tahun 2016 secara resmi maka informasi dan publikasi seputar tarian ini masih tergolong kurang.

II.3.1 Hasil Data Observasi

Observasi adalah studi yang secara disengaja dan dilakukan secara sistematis, studi yang dilakukan mengenai fenomena sosial dan gejala - gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat (Kartono 1980, h.142).

Jenis observasi yang dilaksanakan adalah observasi non partisipan, observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan dari seorang observer tanpa harus mengikuti kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah mempunyai kedudukan sebagai pengamat seorang (Margono, 2005, h.161-162).

Observasi dilaksanakan pada hari Senin 9 Oktober 2017 pada pukul 10.00 di Sanggar Seni Soerawoeng Warna di Kota Paris Timur, Gang Pelita no 3 kota Sukabumi. Dari pelaksanaan observasi juga diperoleh beberapa data seputar tari Korang Moci Seperti :

- Musik Pengiring

  Musik yang digunakan pada saat tarian ini berlangsung adalah gending karawitan. Menurut R.d. Machyar Anggakusumadinta gending adalah aneka suara yang didukung oleh suara-suara tetabuhan, dapat disimpulkan bahwa gending adalah lagu yang dihasilkan oleh suara tetabuhan, namun tetabuhan tidak hanya pada alat gamelan saja, bahkan alat non gamelan termasuk di dalamnya seperti, calung, angklung, kecapi, serta alat musik yang lainnya. Namun pada tari korang moci musik gending yang dipakai merupakan musik gending kreasi baru. Musik ini mengkombinasikan antara musik gending dengan instrumen musik modern, sehingga lahirlah musik ini. Grup yang biasa menjadi pengiring tarian Korang Moci dinamakan dengan Gending Fungky



Gambar II.38 Gending *Fungky*
sumber:http:// https://www.instagram.com/soerawoeng/ diakses pada 13/07/2017
(Diakses pada 13/07/2017)

- Durasi Tarian

  Menurut hasil wawancara tarian berdurasi antara 10 sampai 20 menit, namun setelah diobservasi dan dilakukan wawancara kedua diketahui bahwa durasi dari tarian ini memiliki waktu yang fleksibel, hal ini dikarenakan kreasi yang

kadang ditambahkan ke dalam tarian sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari suatu acara.

- Latar

  Tari Korang Moci tidak mengharuskan adanya latar pada saat pelaksanaan tarian, tarian ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi, sehingga tari Korang Moci dapat dilaksanakan di panggung, maupun area terbuka. Sehingga kreasi tarian ketika dilaksanakan pada area terbuka dan panggung kadang akan berbeda, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasinya. Pada pelaksanaanya tarian ini sering dipertunjukan sebagai tarian lepas, pada suatu acara, atau dalam memeriahkan sebuah pesta.



Gambar II.39 Tari Korang Moci Pada Area Tertutup
sumber:http:// https://www.instagram.com/soerawoeng/ diakses pada 13/07/2017
(Diakses pada 13/07/2017)

Terkadang pada saat pelaksanaanya latar yang digunakan untuk menari dihias dengan sedemikian rupa, tergantung dari kebutuhan acaranya.

Namun dikarenakan parubahan fungsi yang terjadi pada tarian ini maka terkadang dipergunakan ataupun tidak.



Gambar II.40 Tari Korang Moci Pada Area Terbuka
sumber:http:// https://www.instagram.com/soerawoeng/ diakses pada 13/07/2017
(Diakses pada 13/07/2017)

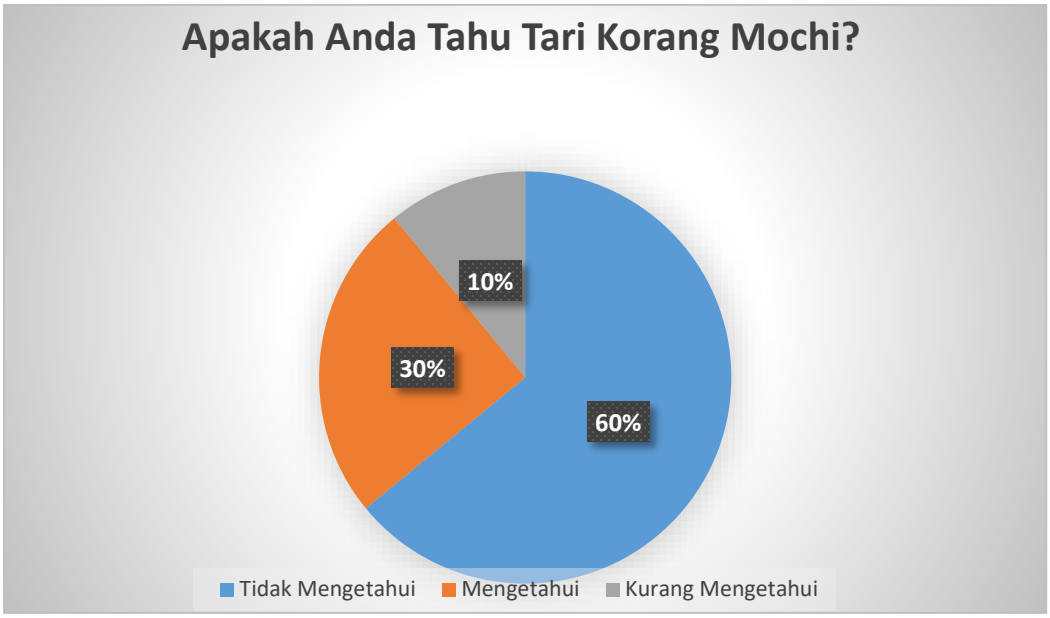
II.3.2 Hasil Data Kuisioner

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat kota Sukabumi mengenai tari Korang Moci maka dibuatlah kuisioner dan dibagikan dan juga disebar kepada masyarakat kota Sukabumi pada tanggal 12 Juni 2017, kuisioner ini diikuti oleh 80 partisipan dari segala kalangan.

Roscoe pada bukunya Research Methods For Business (1982), seperti dikutip Sugiono memberikan beberapa saran tentan ukuran sampel untuk penelitian bahwa ukuran yang layak bagi sampel dalam penelitian adalah 30 sampai 500 orang, maka dipilihlah 90 partisipan dengan hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Berdasarkan data diagram dapat diketahui bahwa dari 80 partisipan hanya 30% yang mengetahui secara pasti tentang tari Korang Moci, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah partisipan yang tidak mengetahui tentang tari Korang Moci dengan jumlah sebesar 60%, sedangkan partisipan yang kurang mengetahui mempunyai total sebesar 10% dari seluruh partisipan. Yang menjadi penyebab dari hal ini adalah kurangnya informasi dan juga kurangnya publikasi dari tari Korang Moci. Dari hasil wawancara dan kuisioner diketahui bahwa masih banyak masyarakat Sukabumi yang masih belum mengetahui tentang keberadaan tari Korang Moci, ada beberapa masyarakat yang

hanya pernah melihat tapi tidak mengetahui nama dari tarian ini, dan bahkan tidak tahu bahwa tarian ini berasal dari kota Sukabumi. Selain dari kurangnya informasi tentang tarian ini, akan mengakibatkan kesulitan dalam upaya pelestarian kesenian di kota Sukabumi, sebagai warga Sukabumi sudah seharusnya mampu untuk mengenali kesenian asli dari kota sendiri, dikarenakan hal ini dapat membantu dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian asli dari kota Sukabumi.



Gambar II.41 Hasil Diagram Kuisioner
Sumber : Data Pribadi
(13/07/2017)

II.3.3 Analisa Data

Jenis analisa data yang dipergunakan merupakan analisa data deskriptif, data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, studi literatur, dan juga hasil dari kuisioner. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber diantara lainnya adalah ketua dari Sanggar Seni Soerawoeng Warna Dewa Bezana yang juga merupakan pencetus ide dari penciptaan tari Korang Moci, Mildawati Nur sebagai pembuat koreografi pada tari Korang Moci, lalu Syam Firmansyah sebagai orang yang menghubungkan antara tarian ini dengan musik. Observasi dilakukan untuk mengamati beberapa komponen yang terdapat pada tari

Korang Moci, serta untuk mengamati jalannya tarian tersebut, sedangkan pembagian kuisioner dilakukan di sekitar wilayah Sukabumi untuk mengetahui data tentang responden yang mengetahui tentang tari Korang Moci, sedangkan studi literatur digunakan untuk menggali informasi mengenai teori di seputar seni tari. Data yang telah dihasilkan oleh metode diatas selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif, analisis jenis ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu objek yang telah diteliti.